

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah bahan pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Pemaparan penelitian terdahulu ini fungsinya sebagai refrensi dan pendukung dalam pengkajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1

Daftar Penelitian Terdahulu dan Relevansi dengan Penelitian

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Preferensi Musik <i>Hardcore</i> Pada Remaja di Komunitas Yogyakarta <i>Hardcore</i> (Utama,Satya. 2016/2017)	Kecenderungan preferensi musik dijadikan sebagai identitas karena preferensi musik tertentu terkait dengan golongan sosial tertentu serta pengaruh budaya populer terhadap preferansi musik.	Relevansinya dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti minat remaja dalam bermusik <i>Hardcore</i> . Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang yaitu jika penelitian terdahulu terfokuskan pada perkembangan musik hardcore. Sedangkan dalam penelitian yang

			akan datang terfokuskan padamakna sosial di setiap <i>Hardcore Kids</i> kota Malang
2	Proses Sosialisai Anggota Komunitas 'Hardcore Punk Sidoarjo (HCS)'. (Pamungkas, Ilham2014)	Dalam setiap tahap anggota dari Komunitas Hardcore Sidoarjo (HCS) akan mempunyai perbedaan dalam memaknai suatu hal, anggota HCS yang masuk pada tahap play stage akan mengambil peran atau mengandaikan dirinya sebagai orang lain dalam tahap ini seseorang akan disimbolkan dengan istilah Kimcil ataupun Koncil yang mengkopi indentitas orang lain tanpa mengetahui makna indentitas seseorang yang dikopinya.	Relevansi dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama berfokus pada <i>Hardcore Kids</i> . Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah penelitian terdahulu hanya terfokus pada Proses sosialisasi. Sedangkan penelitian yang akan datang meneliti tentang makna sosial remaja.
3	KOMUNITAS MUSIK HARDCORE STRAIGHT EDGE DI KABUPATEN BATANG Kajian Tentang Analisis Bentuk Musik dan Aktivitasnya (Dwi, Dadang. 2013)	Apabila dilihat dari aktivitasnya, komunitas hardcore straight edge merupakan komunitas yang awalnya mereka dinilai negatif oleh masyarakat,dengan adanya gaya hidup straight edge yang menentang penggunaan alkohol, obat-obatan terlarang, rokok, dan seks	Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti tentang penggemar musik <i>Hardcore</i> . Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan yang akan datang adalah penelitian terdahulu fokus pada <i>HardcoreStraight Edge</i> Sedangkanpenelitian yang akan datang memfokuskan pada

		bebas menjadikan nama komunitas hardcore menjadi baik.	makna sosial musik <i>Hardcore</i>
4	Hubungan Simbiotik antara <i>Metal</i> dan <i>Hardcore</i> di Abad ke-21 (Kennedy, Lewis. 2015) Jurnal Internasional	Gagasan bahwa (musikal) genre dapat dan digunakan secara aktif dan kreatif oleh peserta untuk membentuk pengalaman budaya mereka. Untuk tujuan ini, genre aktif terlibat dalam konstruksi makna untuk peserta <i>Metal</i> / <i>Hardcore</i> dan harus lebih dari menyeluruh dan diposisikan lebih terpusat dalam studi refleksi <i>Metal</i> dan <i>Hardcore</i> .	Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama memfokuskan pada musik <i>Hardcore</i> . Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan yang akan datang adalah penelitian terdahulu Menghubungkan simbiotik antara musik <i>Metal</i> dengan <i>Hardcore</i> dan peneliti juga mengkaitkan dengan kebudayaan mereka. Sedangkan penelitian yang akan datang peneliti hanya fokus terhadap makna sosial dari remaja <i>Hardcore</i>

1.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Makna Sosial

Makna bisa diartikan sebagai ‘arti’ sedangkan sosial sendiri yaitu masyarakat. Sosial disini yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang

individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya. Dalam konteks ini, manusia diatur hak dan kewajibannya yang menunjukkan identitasnya dalam sebuah arena, dan sering disebut sebagai status, bagaimana individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan apa yang telah ada dalam perangkat pedoman yang ada yang dipakai sebagai acuan.

Istilah sosial sering dikaitkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan manusia dalam masyarakat, seperti kehidupan kaum miskin di kota, kehidupan kaum berada, kehidupan nelayan dan seterusnya. Dan juga sering diartikan sebagai suatu sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap kehidupan manusia sehingga memunculkan sifat tolong menolong, membantu dari yang kuat terhadap yang lemah, mengalah terhadap orang lain, sehingga sering disebut sebagai mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Dalam hal ini makna sosial dari musik sendiri yaitu bagaimana masyarakat atau setiap individu mengartikan musik itu seperti apa, fokus individu disini yaitu remaja yang mengganrungi msuik *Hardcore*. Setiap individu mempunyai persepsi sendiri-sendiri dalam hal menanggapi musik.

2.2.2 Unsur-unsur Pembentuk Makna Sosial

Salah satu unsur-unsur pembentuk dari makna sosial sendiri yaitu memiliki ciri-ciri dari identitas masyarakat itu sendiri, salah satunya yaitu pola tingkah laku, pola tingkah laku dari setiap individu atau kelompok mencerminkan bahwa mereka memiliki simbol atau identitas sendiri dalam bersosial, mulai dari cara berinteraksi, cara berpakaian, *lifestyle*, dll.

Selain pola tingkah laku tertentu yang dimiliki oleh suatu masyarakat, para anggota masyarakat juga harus memiliki suatu perasaan atau rasa identitas bahwa mereka merupakan bagian atau suatu kesatuan khusus yang berbeda dari kesatuan manusia yang lainnya atau masyarakat yang lainnya. Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara singkat suatu masyarakat pasti memiliki empat ciri utama. Keempat ciri utama suatu masyarakat adalah:

1. Berlangsung interaksi antar individu atau antar anggota didalamnya.
2. Terdapat suatu pola perilaku yang didasarkan pada nilai dan norma atau aturan-aturan yang khas.
3. Berlangsung dalam kurun waktu yang tak terbatas atau biasa disebut memiliki kontinuitas waktu.
4. Terdapat suatu rasa identitas yang kuat yang saling mengikat warganya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang memiliki system, nilai,

serta norma yang mengatur pola tingkah laku serta interaksi antar anggota didalamnya.

2.2.3 Sejarah Malang City Hardcore

Musik hardcore adalah musik yang peminatnya sangat sedikit sekali, mungkin bisa di katakan bahwa musik hardcore adalah musik kaum minoritas. Musik hardcore sendiri masuk di kota Malang dan menarik minat para hardcore kids Malang di era 90 an. Kemudian musik hardcore semakin lama semakin menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Lalu tak lama kemudian munculah sebuah nama Malang City Hardcore, yaitu sebuah scene atau komunitas yang dimana didalamnya adalah mereka yang peduli dan ingin memajukan musik hardcore di kota Malang. Dengan sebuah gigs yang bisa dikatakan sederhana daripada konser musik yang mewah, hal tersebut dapat melahirkan band – band hardcore ternama di kala itu. Misalkan, *Today Is Sturglle*, *Mutant*, *Hand of Hope*, *Honesty*, dll.

Segala usaha dan perjuangan para pecinta *Hardcore* dahulu selama bertahun- tahun, sedikit demi sedikit musik hardecore di kota Malang mulai dikenal luas di kota-kota sekitar pulau jawa dan menjadi salah satu *SCENE HARDCORE* yang paling besar di Indonesia. Akan tetapi tak lama kemudian setelah musik hardcore di kenal masyarakat dan sudah menjadi pegangan hidup para hardcore kids, Malang City Hardcore mengalami kemunduran di karenakan genre - genre yang dibawa oleh kaum pendatang seperti melodic, screamo, dll. Kemudian musik hardcore mulai redup dan

digantikan dengan genre lain seperti melodic yang memiliki era di tahun 2003 an.

2.2.4 Hardcore Kids

Hardcore Kids bisa di artikan sebagai perkumpulan dari individu-individu yang menggemari musik *Hardcore*, mulai dari segi musikalitas, sampai dengan gaya hidup dari musik *Hardcore*.

Istilah *Hardcore Kids* juga sebagai pembeda sebutan dari penggemar musik lainnya, sebagai contoh untuk para penggemar musik *Rock*, mereka biasa menyebut dirinya sebagai *Rocker*, sedangkan untuk para penggemar musik *Punk* mereka biasa menyebut dirinya sebagai *Punker*. Maka dari itu untuk para penggemar musik *Hardcore* mereka biasa menyebut dirinya sebagai *Hardcore Kids*.

2.3 Landasan Teori

1. Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer

Teori interaksi simbolik adalah hubungan antara simbol dan interaksi. Menurut Blumer pokok pikiran interaksi simbolik ada tiga:

1. Bahwa manusia bertindak (*act*) terhadap sesuatu (*thing*) atas dasar makna (*meaning*).
2. Makna itu berasal dari interaksi sosial seseorang dengan sesamanya.

3. Makna itu diperlakukan atau diubah melalui suatu proses penafsiran (interpretative process), yang digunakan orang dalam menghadapi sesuatu yang dijumpainya.

Intinya Blumer hendak mengatakan bahwa makna yang muncul dari interaksi tersebut tidak begitu saja diterima seseorang begitu saja kecuali setelah individu itu menafsirkannya terlebih dulu. (Basrowi, 2004:101)

Menurut Blumer sebelum memberikan makna atas sesuatu, terlebih dahulu seseorang melakukan serangkaian kegiatan olah mental seperti memilih, memeriksa, mengelompokkan, membandingkan dan memprediksi makna dalam kaitannya dengan situasi, posisi, dan arah tindakannya. Dengan demikian, pemberian makna ini tidak didasarkan pada makna normatif, yang telah dibakukan sebelumnya, tetapi hasil dari proses olah mental yang terus-menerus disempurnakan seiring dengan fungsi instrumentalnya, yaitu sebagai pengarah dan pembentukan tindakan dan sikap aktor atas sesuatu tersebut.

Dalam interaksionisme simbolis, seseorang memberikan informasi hasil dari pemaknaan simbol dari perspektifnya kepada orang lain sehingga orang-orang penerima informasi tersebut akan memiliki perspektif lain dalam memaknai informasi yang disampaikan aktor pertama. Dengan kata lain aktor akan terlibat dalam proses saling mempengaruhi dalam sebuah tindakan sosial. Interaksi tersebut dapat terlihat dari bagaimana komunitasnya, karena dalam suatu komunitas terdapat suatu pembaharuan sikap yang menjadi suatu trend yang akan

dipertahankan, dihilangkan atau diperbaharui maknanya dan terus melekat pada suatu komunitas, interaksi simbolik juga dapat menjadi suatu alat penafsiran untuk menginterpretasikan suatu masalah atau kejadian.

2. *Self Indication* Herbert Blumer

Tindakan manusia tidak disebabkan oleh “kekuatan luar”, tidak pula disebabkan oleh “kekuatan dalam”, tetapi didasarkan pada pemaknaan atas sesuatu yang dihadapinya lewat proses yang oleh Blumer disebut sebagai *self-indication*. Proses *self-indication* adalah proses komunikasi pada diri individu yang dimulai dari mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna, dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut. Dengan demikian, proses *self-indication* terjadi dalam konteks sosial di mana individu mengantisipasi tindakan-tindakan orang lain dan menyesuaikan tindakannya sesuai dengan pemaknaan atas tindakan itu.

3. Makna Sosial Interaksi Simbolik

Interaksionisme simbolis yang digagas oleh Blumer mengandung ide-ide dasar dan dapat diringkas sebagai berikut (Basrowi, 2004:104):

- Masyarakat terdiri dari manusia yang berinteraksi. Kegiatan tersebut saling bersesuaian melalui tindakan bersama, membentuk apa yang dikenal sebagai organisasi atau struktur sosial.

- Interaksi terdiri dari berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan kegiatan manusia lain. Interaksi simbolis mencakup penafsiran tindakan.
- Manusia tidak hanya mengenal obyek eksternal, namun juga melihat dirinya sendiri.
- Tindakan manusia adalah tindakan interpretatif yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Seperti dikatakan oleh Blumer pada dasarnya tindakan manusia terdiri dari pertimbangan atas berbagai hal yang diketahuinya dan melahirkan serangkaian kelakuan atas dasar bagaimana mereka menafsirkan hal tersebut. Hal-hal yang dipertimbangkan mencakup berbagai masalah seperti keinginan dan kemauan, tujuan dan sarana yang tersedia untuk mencapainya, serta tindakan yang diharapkan dari orang lain, gambaran tentang diri sendiri, dan hasil dari cara bertindak tertentu.
- Tindakan tersebut saling dikaitkan dan disesuaikan oleh anggota-anggota kelompok; hal ini disebut sebagai tindakan bersama yang dibatasi sebagai organisasi sosial dari perilaku tindakan-tindakan berbagai manusia. Sebagian besar tindakan bersama tersebut berulang-ulang dan stabil, melahirkan apa yang disebut dengan “kebudayaan” dan “aturan sosial”. Bagi Blumer dunia sosial empiris terdiri dari manusia beserta